

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil temuan di lapangan mengenai tingkat pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga, religiositas, niat berwirausaha, dan tingkat keputusan berwirausaha dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Tingkat pengetahuan kewirausahaan Islam wirausaha *mulimah* di Jawa Barat menunjukkan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu wirausaha *mulimah* telah memiliki pengetahuan kewirausahaan Islam yang sangat baik terutama dalam pemahaman dasar mengenai pengetahuan kewirausahaan Islam, hal tersebut dapat menjadi sebuah dasar seorang wirausaha *mulimah* dalam memutuskan dan menjalankan usahanya.
 - b. Tingkat *Locus of Control* wirausaha *muslimah* di Jawa Barat menunjukkan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu wirausaha *mulimah* telah cukup baik dalam memutuskan berwirausaha berdasarkan dukungan *Locus of Control*, baik berdasarkan *Locus of Control* eksternal maupun internal.
 - c. Tingkat lingkungan keluarga wirausaha *muslimah* di Jawa Barat menunjukkan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga pada wirausaha *mulimah* memiliki peran yang sangat baik, ketika akan memutuskan dan menjalankan usahanya.
 - d. Tingkat religiositas wirausaha *muslimah* di Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu wirausaha *mulimah* dalam memutuskan dan menjalankan usahanya memiliki tingkat religiositas yang sangat baik dalam hal keyakinan dan bertingkah laku sesuai tingkat ketaatan beragama dalam memutuskan dan menjalankan wirausaha.
 - e. Tingkat niat berwirausaha wirausaha *muslimah* di Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu wirausaha

mulimah dalam memutuskan dan menjalankan usahanya didukung oleh niat berwirausaha yang kuat.

- f. Tingkat keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* di Jawa Barat berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu wirausaha *mulimah* didukung oleh keputusan berwirausaha yang kuat dalam memutuskan dan menjalankan usahanya.
2. Variabel Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan Islam memiliki tingkat pengaruh yang positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*, karena wirausaha *muslimah* telah memiliki pengetahuan yang baik ketika memutuskan menjadi seorang wirausaha *muslimah*. Semua hal yang dimiliki seorang wirausaha *muslimah* tersebut bersumber dari hasil penelaahannya terhadap sumber-sumber ilmu kewirausahaan Islam. Pemahaman terhadap hal tersebut dapat memberikan berbagai informasi mengenai kewirausahaan Islam yang dapat bermanfaat bagi keselamatan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup seseorang baik di dunia maupun di akhirat.
3. Variabel Tingkat *Locus of Control* wirausaha *muslimah* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* di Jawa Barat. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan karakteristik pada penelitian ini, yaitu wirausaha *muslimah*. Faktor eksternal *Locus of Control* seperti faktor nasib dan keberuntungan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha perbedaan diduga dikarenakan subjek penelitiannya yang berbeda yaitu wirausaha *muslimah*, dimana dalam penelitian ini responden meyakini bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar kendali mereka seperti keberuntungan dan nasib telah ada yang mengatur ketetapanannya yaitu Allah SWT. Kemudian, dalam menggapai sebuah kesuksesan tidak hanya mengandalkan nasib, namun dibutuhkan kerja keras (ikhtiar) atau usaha, yang menjadi sebuah kewajiban dalam berwirausaha.
4. Variabel Tingkat peran Lingkungan Keluarga wirausaha *muslimah* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* di Jawa Barat. Hal tersebut diduga karena rendahnya faktor dukungan dari orang tua berupa pembelajaran wirausaha yang belum banyak diterapkan dari sejak dini pada anak oleh para orang tua.

5. Variabel Tingkat religiositas wirausaha *Muslimah* memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* di Jawa Barat. Hal tersebut terjadi diduga karena wirausaha *muslimah* memiliki intensitas yang tinggi dalam pengamalan ajaran agama Islam. Dalam hal ini wirausaha *muslimah* memiliki keyakinan, bahwa dalam agama Islam telah diatur mengenai segala bentuk kegiatan ekonomi termasuk berwirausaha. Wirausaha *Muslimah* di Jawa Barat sudah mengetahui, meyakini, dan juga mengimplementasikan spiritulitasnya dalam berwirausaha, khususnya pengetahuan mereka terhadap kebolehan wanita untuk berwirausaha dalam Islam, asalkan dijalankan sesuai dengan aturan dalam ajaran Islam.
6. Variabel moderasi niat pada penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan Islam terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*. Hal tersebut diduga karena variabel niat merupakan variabel yang berperan sebagai variabel prediktor moderasi, dimana variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Sehingga variabel niat berwirausaha tidak cukup untuk memperkuat hubungan antara pengaruh pengetahuan kewirausahaan Islam terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.
7. Variabel moderasi niat pada penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*. Hal tersebut diduga karena variabel niat merupakan variabel yang berperan sebagai variabel prediktor moderasi, dimana variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Sehingga variabel niat berwirausaha tidak cukup untuk memperkuat hubungan antara pengaruh *Locus of Control* terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.
8. Variabel moderasi niat pada penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*. Hal tersebut diduga karena variabel niat merupakan variabel yang berperan sebagai variabel prediktor moderasi, dimana variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor

(independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Sehingga variabel niat berwirausaha tidak cukup untuk memperkuat hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

9. Variabel moderasi niat pada penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak memoderasi pengaruh religiositas terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*. Hal ini disebabkan karena variabel niat merupakan variabel yang berperan sebagai variabel prediktor moderasi, dimana variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Sehingga variabel niat berwirausaha tidak cukup untuk memperkuat hubungan antara religiositas terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang digunakan pada penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai, di antaranya variabel *Locus of Control*, lingkungan keluarga yang tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori *Planned of Behaviour* yang menyatakan bahwa *Locus of Control* dan lingkungan keluarga berpengaruh atau memiliki kaitan terhadap pengambilan keputusan seseorang.

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan kewirausahaan Islam berada pada kategori tinggi dan memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *mulimah*. Ketika pengetahuan kewirausahaan semakin tinggi, maka akan semakin mendorong seseorang untuk memutuskan berwirausaha. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan Islam yang rendah, akan tidak terlalu peduli bahkan akan cenderung menolak untuk menjalankan wirausaha sesuai dengan prinsip Islam. Kehadiran dari prinsip kewirausahaan Islam ini menjadi sebuah solusi dan angin segar bagi perkembangan kewirausahaan Islam khususnya wirausaha *muslimah*, yang saat ini wirausaha *muslimah* atau wanita sedang menjadi sorotan, karena mampu berperan dalam membantu menopang perekonomian bangsa.

Tingkat religiositas dari hasil penelitian ini menunjukkan kategori tinggi, dan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *mulimah*. Dimana

semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, akan semakin mendorong seseorang untuk memutuskan berwirausaha. Seseorang dengan tingkat religiositas yang rendah akan tidak terlalu peduli bahkan akan cenderung menolak untuk menjalankan wirausaha sesuai dengan prinsip Islam. Kehadiran dari prinsip kewirausahaan Islam ini menjadi sebuah solusi dan angin segar bagi perkembangan kewirausahaan Islam khususnya wirausaha *muslimah*, yang saat ini wirausaha *muslimah* atau wanita sedang menjadi sorotan, karena mampu berperan dalam membantu menopang perekonomian bangsa.

Tingkat *Locus of Control* berada pada kategori sedang, dan tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *mulimah*. Pada penelitian ini, *Locus of Control* diduga kurang dalam mendorong keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*. Hal tersebut diduga terdapat indikator yang tidak memberikan dorongan kepada para wirausaha *muslimah* untuk berwirausaha, seperti indikator ketidakpercayaan wirausaha *muslimah* terhadap faktor nasib dan keberuntungan. Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian ini menambahkan literasi bahwa indikator eksternal *Locus of Control* berupa keberuntungan dan nasib tidak cocok dijadikan sebagai faktor pendorong keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah*.

Tingkat peran lingkungan keluarga dari hasil penelitian ini, dalam mendorong keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* berada pada kategori tinggi, namun tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *mulimah*. Hal tersebut diduga karena peran dukungan keluarga yang kurang, dimana terdapat peran orang tua yang rendah dalam memberikan pembelajaran wirausaha dari sejak dini kepada seorang wirausaha *muslimah*. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat menambah literasi dan solusi bagi komunitas-komunitas wirausaha *muslimah* dan pemerintah bahwa terdapat pentingnya untuk menggalakan dan menerapkan pembelajaran wirausaha pada anak dari sejak dini, sebagai bekal bagi seorang anak dalam memutuskan menjadi seorang wirausaha nantinya.

Kemudian, niat berwirausaha pada penelitian ini berada pada kategori tinggi, namun tidak memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan Islam, *Locus of Control*, lingkungan keluarga, dan religiositas terhadap keputusan berwirausaha wirausaha *mulimah*. Niat berwirausaha memiliki pengaruh yang baik jika dijadikan

sebagai variabel langsung yang mempengaruhi keputusan berwirausaha wirausaha *mulimah*. Semakin tinggi niat berwirausaha seseorang, akan semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusan seseorang untuk memutuskan berwirausaha.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk para komunitas wirausaha *muslimah* diharapkan dapat mengembangkan strategi sebagai upaya yang berkelanjutan dan terpadu untuk mendorong para *muslimah* berwirausaha. Strategi yang dapat digunakan seperti mengadakan seminar-seminar wirausaha *muslimah* dengan tema kewirausahaan Islam, dalam rangka memberikan edukasi mengenai kewirausahaan Islam.
2. Untuk para komunitas wirausaha *muslimah* diharapkan dapat mengadakan pendidikan agama kepada para wirausaha *mulimah* mengenai peran utamanya mengurus rumah tangga, seperti menjadi seorang istri, ibu, pendidik, penyelenggara, manajer, pemelihara dan wali, yang suatu hari nanti akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.
3. Bagi para pemangku kebijakan seperti Kementerian koperasi dan UKM, KNEKS, dan Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KEMENPPPA), diharapkan adanya basis data tunggal mengenai wirausaha wanita atau *muslimah*, agar dapat memudahkan pemerintah maupun pihak yang berkepentingan ketika ada program bantuan ataupun program yang dapat memberikan citra yang positif mengenai kewirausahaan wanita, khususnya mengenai kewirausahaan Islam agar kewirausahaan Islam semakin berkembang dan tepat sasaran. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk mendorong wirausaha *muslimah* yakni diselenggarakannya edukasi berupa seminar-seminar mengenai materi-materi kewirausahaan Islam dan melakukan literasi melalui sosial media agar mudah diakses oleh setiap kalangan.
4. Bagi para pemangku kebijakan seperti Kementerian koperasi dan UKM, KNEKS, dan Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KEMENPPPA), diharapkan lebih gencarnya dalam mempromosikan pentingnya edukasi wirausaha dari sejak dini, dengan cara membuat program

pembelajaran kewirausahaan dari sejak dini yang lebih jelas dan terarah. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian pada penggunaan variabel lingkungan keluarga menunjukkan indikator yang paling rendah pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha, adalah rendahnya pengajaran wirausaha sejak kecil.

5. Untuk para wirausaha *muslimah*, diharapkan untuk terus belajar mencari tahu mengenai kewirausahaan Islam, serta lebih meningkatkan religiositas dan keberanian dalam berwirausaha secara Islami. Hal tersebut bertujuan agar wirausaha *muslimah* semakin berkembang dan menciptakan keberhasilan.
6. Penelitian yang berkaitan dengan keputusan berwirausaha wirausaha *muslimah* masih sedikit. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain yang ditemukan oleh peneliti, atau diharapkan dapat menambah variabel baru seperti *self efficacy*, syariah *compliance*, literasi keuangan syariah, dan dukungan pemerintah.
7. Untuk peneliti selanjutnya, penggunaan variabel niat berwirausaha disarankan untuk dijadikan sebagai variabel independen, karena berdasarkan model penelitian yang dihasilkan, pengaruh variabel niat berwirausaha memiliki hubungan langsung dengan variabel tingkat keputusan berwirausaha, dengan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil model penelitian variabel niat berwirausaha dijadikan sebagai variabel moderasi, sehingga lebih tepat untuk dijadikan sebagai variabel independen atau prediktor.
8. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dalam pengumpulan data, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memprediksikan waktu yang akan digunakan dengan baik, mengingat responden wirausaha *mulimah* memiliki karakteristik yang berbeda dengan responden lainnya, responden memiliki peran ganda yaitu menjadi seorang ibu rumah tangga dan seorang wirausaha, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat strategi yang efektif dalam berkomunikasi dengan responden, serta diharapkan dapat menambah jumlah responden lebih banyak, termasuk dengan cara memperluas wilayah penelitian dengan cara menambah wilayah yang ada di Indonesia.